

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wanita termasuk makhluk yang diberkahi Tuhan Yang Maha Esa untuk mengandung, melahirkan, dan menyusui. Kodrat yang diberikan kepada wanita ditentukan oleh alat reproduksi yang dimiliki seorang wanita, yaitu rahim dan seluruh bagiannya yang menjamin pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan, serta payudara yang memungkinkan anak mendapat ASI. Artinya, setiap perempuan mempunyai potensi untuk menyusui anaknya. Hal ini setara dengan peluang untuk hamil dan melahirkan.

Fenomena yang terjadi pada saat seorang ibu melahirkan, khususnya pada saat melahirkan anak pertamanya, persediaan ASI tidak teratur dan terdapat kendala dalam pemberian ASI. Selain itu, para ibu juga sering mengeluh bayinya sering menangis atau menolak menyusu. Puting yang nyeri dapat menyebabkan ASI berhenti diproduksi, yang dapat diartikan ASI tidak cukup atau rasanya tidak enak sehingga berujung pada keputusan untuk berhenti menyusui.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pendamping ASI yang paling penting, terutama pada bulan pertama kehidupan bayi. Pada beberapa hari pertama menyusui, banyak terjadi permasalahan seperti ASI kurang, sehingga mengakibatkan bayi tidak mendapat cukup ASI. Pasalnya, banyak ibu yang belum mengetahui pentingnya pijat oksitosin untuk memperlancar aliran ASI setelah melahirkan. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan alami pertama bagi bayi dan mengandung seluruh energi dan zat gizi yang dibutuhkan bayi selama bulan pertama kehidupannya.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan agar bayi baru lahir hanya diberi ASI (tanpa bahan tambahan) selama 6 bulan, karena ASI merupakan nutrisi alami terbaik bagi bayi, mengandung kandungan nutrisi terbaik untuk pertumbuhan optimal (Fikawati & Syafiq, 2017)

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih jauh dari target nasional sebesar 80%. Kendala ini muncul karena pada hari pertama pasca persalinan ada sebagian ibu yang mengganti ASI Eksklusif dengan susu formula ini disebabkan karena ibu memiliki pikiran bahwa susu formula memiliki banyak nutrisi yang terkandung didalamnya. Hal ini bisa terjadi juga karena kurangnya kesadaran ibu mengenai pentingnya ASI Eksklusif pada bayinya. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan hanya sebesar 67,96% yang jumlahnya turun dari tahun 2021 sebesar 69,7%, yang menandakan butuhnya pengetahuan dan cara untuk memperlancar pengeluaran ASI.

Berdasarkan hasil penelitian Suhertusi, (2019) setelah diberikan pijat oksitosin diperoleh hasil bahwa volume ASI ibu mengalami peningkatan. Menurut peneliti ini karena pijat oksitosin yang dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan hormon prolaktin yang berfungsi untuk merangsang produksi ASI sehingga volume ASI menjadi meningkat. Pijat oksitosin juga dapat memberikan rasa relaks dan nyaman pada ibu. Rata-rata volume ASI sebelum dilakukan intervensi adalah 78,37 ml, dan rata-rata volume ASI setelah diberikan intervensi adalah 97,57 ml, Jadi Rerata Volume ASI terjadi peningkatan dengan mean - 19,200, standar deviasi 11,625, secara statistik bermakna yaitu volume ASI ( $p=0,0001$ ).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil di ruangan Dewi Kunti RSUD Ngudi Waluyo Wlingi dalam kurun waktu 1 bulan terakhir ada sebesar 40 ibu post sectio caesarea yang membutuhkan pijat oksitosin untuk membantu melancarkan pengeluaran ASI, tetapi dari pihak RSUD Ngudi Waluyo belum pernah melakukan pijat oksitosin itu sendiri dikarenakan kurangnya tenaga kesehatan, perawat disana lebih menyarankan menggunakan pompa ASI. Dari situ peneliti berinisiatif ingin melakukan pijat oksitosin sebagai salah satu cara untuk membantu memperlancar ASI serta ingin melihat seberapa efektif pijat oksitosin yang akan dilakukan dalam memperlancar pengeluaran ASI tersebut. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang produksi hormon oksitosin, hormon oksitosin bisa dirangsang melalui pijatan pada tulang belakang yang di mulai pada tulang belakang servikal sampai tulang belakang torakalis dua belas dan merupakan usaha untuk merangsang hormon oksitosin setelah melahirkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pelaksanaan Pijat Oksitosin dapat memperlancar ASI Ibu *Post Sectio Caesarea* di Ruang Dewi Kunthi Rumah Sakit Ngudi Waluyo Wlingi”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Karya tulis ilmiah ini mempunyai tujuan umum yaitu menggambarkan pelaksanaan pijat oksitosin dalam memperlancar ASI di Ruang Dewi Kunthi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pelaksanaan pijat oksitosin pasca persalinan pada ibu *post sectio caesarea*
2. Mengidentifikasi dampak pijat oksitosin pasca persalinan pada ibu *post sectio caesarea*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada para ibu yang telah melahirkan untuk dapat melakukan pijat oksitosin guna untuk membantu memperlancar ASI dan dapat memperbaiki mood setelah melahirkan. ASI juga penting bagi bayi untuk masa pertumbuhan dan perkembangan bayi selama 6 bulan pertama. Ini diharapkan para ibu dapat melakukannya secara mandiri dibantu dengan suami saat berada di rumah dengan baik dan benar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Manfaat untuk ibu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi para ibu khususnya yang baru melahirkan agar dapat memperlancar ASI dengan salah satu caranya menggunakan pijat oksitosin, pijat oksitosin bukan hanya dapat memperlancar ASI saja tetapi juga dapat memperbaiki mood para ibu setelah melahirkan.

- 2) Manfaat untuk tenaga kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ajang promosi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat awam khususnya para ibu setelah melahirkan

untuk dapat melakukan pijat oksitosin untuk memperlancar ASI. Karena banyak para ibu yang tidak paham tentang pijat oksitosin ini dapat dijadikan bahan KIE.

### 3) Manfaat untuk peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan/referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pijat oksitosin untuk kelancaran ASI.